

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peran penting sebagai suatu usaha dalam membentuk jati diri manusia.. Beberapa yang dibentuk dalam pendidikan yaitu membentuk pengetahuan, keterampilan dan keahlian yang dilakukan melalui proses pembelajaran. Kegiatan belajar adalah hal yang mendasar dalam pendidikan serta memiliki peranan penting dalam kehidupan.

Ketika melakukan kegiatan belajar, terdapat hal yang dapat mempengaruhinya yaitu lingkungan kehidupan. Pengaruh tersebut didasarkan bahwa lingkungan alam sekitar dan kehidupan sosial berpengaruh positif dan membantu dalam kegiatan belajar. Dari peran positif yang didapatkan maka perlu untuk mempelajari lingkungan kehidupan sekitar ini agar mendapat pengetahuan sehingga dapat diterapkan secara kontekstual. Materi yang mempelajari lingkungan alam sekitar dan benda sekitar, dapat disebut dengan mata pelajaran IPAS.

IPAS adalah bidang studi dari singkatan Ilmu Pengetahuan Alam Sosial. IPAS membahas mengenai lingkungan alam sekitar, suatu objek sekitar yang ada di alam, peristiwa yang terjadi pada alam dan kehidupan sosial pada lingkungan sekitar. IPAS sangat penting sebab dengan mempelajarinya manusia dapat beradaptasi dengan lingkungan sekitar dalam kehidupan sehari-harinya. Siswa yang mempelajari IPAS dimulai sejak sekolah dasar akan memiliki kepedulian dan rasa cinta terhadap lingkungan sekitar dan kehidupan sosial, bila dipelajari terus menerus maka akan terbiasa cinta pada alam dan lingkungan sosial..

Mata pelajaran IPAS baru ada saat ini tetapi lingkup materi yang dipelajari telah ada sejak jaman dahulu. IPAS merupakan gabungan dari mata pelajaran IPA dengan IPS. Gabungan mata pelajaran ini merupakan kebijakan

pemerintah pada kurikulum baru saat ini yaitu kurikulum merdeka. Materi pada mata pelajaran IPAS sudah mulai dipelajari dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi, pembahasannya diawali dari yang mendasar hingga kompleks dan detail.

Jenjang SD mata pelajaran IPAS dipelajari mulai dari kelas tiga dengan berfokus pada pembahasan IPA dan dilanjutkan dengan pembahasan IPS. Kelas satu dan dua tetap mempelajari IPAS tetapi tercakup pada bidang studi lain seperti pada bahasa Indonesia ataupun Pendidikan Pancasila dengan bahasan mendasar mengenai materi alam lingkungan sekitar dan keadaan sosial.

Siswa yang mempelajari IPAS diharapkan dapat mencintai alam dengan baik, mengetahui kegunaan benda sekitar, fenomena yang terjadi di alam, kehidupan sosial di sekitar dan kehidupan bermasyarakat yang berkaitan dengan lingkungan alam sekitar. Alam ini merupakan tempat kita tinggal, semakin lama maka bumi semakin tua dan alam ini pun semakin tercemar. Maka bumi kita perlu untuk dijaga dan dirawat agar fenomena di bumi tidak semakin bermunculan. Kita pun harus bisa menanggulangi dan mengatasi fenomena di bumi ini terjadi. Cara yang tepat yaitu melalui kegiatan pembelajaran IPAS.

Pada mata pelajaran IPAS terdapat suatu materi ilmu sosial yang diajarkan pada lembaga pendidikan adalah upaya untuk memahami lingkungan tempat tinggal beserta kehidupan sosial. Bidang pendidikan telah menetapkan adanya materi ilmu sosial yang telah diajarkan mulai tingkat sekolah dasar dengan kegunaan untuk memahami dan menanamkan nilai-nilai kehidupan sosial hingga kondisi sosial. Mata pelajaran yang membahas materi ilmu sosial ini telah dipelajari sejak dahulu yaitu pada tahun 1975, pada kurikulum 1975 dan telah berlangsung hingga saat ini yang terus mengalami perkembangan signifikan.

Materi pembelajaran IPAS dapat digunakan untuk membimbing siswa agar memiliki karakter sosial sesuai norma yang ada dengan penekanan pada lingkup materi IPS atau ilmu sosialnya. Pembelajaran ilmu sosial ini

diharapkan siswa mampu menyelaraskan dan mengimplementasikan sikap sosial yang telah di ajarkan dalam kehidupan sehari-harinya. Mempelajari ilmu sosial maka akan membentuk siswa siswi yang memiliki kemampuan memecahkan permasalahan sosial serta mampu mengikuti perkembangan kondisi sosial di lingkungan masyarakat.

Salah satunya dapat dilihat melalui materi ilmu sosial yaitu membahas tentang kenampakan alam. Materi ini berisikan mengenai lingkungan tempat tinggal kita yaitu bumi beserta bentuk bentang alamnya. Pembelajaran ini bertujuan untuk memberi pengetahuan serta pemahaman kepada siswa mengenai bentuk lingkungan alam tempat tinggal kita. Sesungguhnya bumi sebagai tempat tinggal kita itu luas serta bentuk kenampakan alam ini terdiri dari berbagai macam bentuk. Siswa perlu memahami bagaimana bentuk bumi tempat tinggal mereka dan kehidupan sosial yang terjadi di wilayah sekitar. Perlunya memahami untuk mengenalkan bagaimana kondisi tempat tinggal ini.

Kenampakan alam merupakan materi pembelajaran yang berisikan tentang kondisi alam sekitar. Materi ini termasuk dalam rumpun ilmu sosial dengan disiplin ilmu geografi. Materi ini dapat ditemui mulai dari tingkatan sekolah dasar. Namun hanya sedikit siswa sekolah dasar yang mengetahui macam-macam kenampakan alam yang ada di bumi ini. Mereka hanya mengetahui macam-macam kenampakan alam di wilayah sekitar saja dan lainnya belum sepenuhnya mengetahui kenampakan alam secara menyeluruh.

Penyebab siswa kurang memahami materi tersebut berasal dari kegiatan belajar yang konvensional, kurang aktif dalam pembelajaran, dan kurang keterlibatan media belajar. Ditandai dengan siswa seringkali bosan, jenuh, kurang disiplin, kurang semangat atau antusias, kurang fokus dan siswa kurang memiliki rasa ketertarikan belajar. Permasalahan inilah yang disebut sebagai rendahnya motivasi belajar siswa.

Permasalahan tersebut sering dijumpai pada aktivitas belajar, terutama pada pelajaran IPAS. Penyebab rendahnya motivasi belajar tersebut umumnya disebabkan dari penggunaan media pembelajaran yang kurang bervariasi

karena tidak disertai dengan alat bantu yang memicu ketertarikan bahkan keaktifan belajar. Apabila kondisi belajar seperti itu, yang tidak dibersamai dengan motivasi belajar maka kegiatan tidak berjalan optimal.

Permasalahan serupa pun ditemukan pada penelitian terdahulu, menurut Hilyana, (2023) Menyatakan bahwa siswa seringkali merasa bosan pada saat kegiatan belajar IPAS karena kegiatan belajar yang monoton. Gejala yang dialami tersebut dikatakan bahwa motivasi belajar terhadap mata pelajaran IPAS tergolong rendah. Penyebab lain pun muncul yaitu berasal dari kegiatan belajar yang konvensional serta kurangnya penggunaan media pembelajaran pada kegiatan belajar.

Permasalahan yang terjadi perlu diatasi sebagai bentuk strategi penciptaan aktivitas belajar yang sesuai dengan program pendidikan. Melakukan perbaikan melalui kegiatan belajar menyenangkan tentu dapat menciptakan motivasi belajar dalam diri siswa dan dapat berpengaruh positif sehingga belajar menjadi optimal dan berjalan efektif. Siswa pun mampu mendapat pemahaman materi yang relevan.

Motivasi belajar merupakan suatu perasaan dorongan timbul dari luar atau dalam diri siswa sehingga memicu untuk melakukan kegiatan belajar, memiliki semangat dan giat belajar maka akan tercipta kegiatan belajar yang sesuai. Terdapat peranan penting dalam motivasi belajar, apabila siswa memiliki motivasi maka siswa mampu memahami pembelajaran dengan baik serta membentuk kegiatan belajar optimal.

Dari penjelasan motivasi di atas, maka adapun upaya meningkatkan motivasi belajar yaitu melalui penggunaan sebuah media pembelajaran. Guru perlu membangkitkan motivasi yaitu melalui media pembelajaran sehingga siswa memiliki ketertarikan dalam belajar. Media pembelajaran adalah sebuah media atau alat yang dapat dipakai untuk kegiatan belajar, berfungsi mempermudah kegiatan belajar sehingga kegiatan belajar menjadi efektif (Cahyani et al., 2024)

Didukung menurut Nur, Ds et al., (2024) menyatakan bahwa mata pelajaran IPAS memiliki peran penting yaitu materinya dapat diaplikasikan pada kehidupan sekitar dalam sehari-hari. Pentingnya mata pelajaran IPAS ini, maka kegiatan belajar memerlukan media pembelajaran sebagai bentuk upaya dalam membantu belajar. Maka guru perlu melakukan penerapan media pembelajaran karena memberikan suatu dampak signifikan pada aktivitas belajar siswa sekolah dasar.

Pembelajaran IPAS memiliki peran penting, maka perlu menggunakan media pembelajaran yang sesuai yaitu memerlukan pemanfaatan media pembelajaran yang menarik. Media pembelajaran pada IPAS akan memudahkan dalam menunjang proses belajar bagi peserta didik. Karena struktur dan konten atau isi IPA bersifat konsep yang abstrak, sehingga dengan adanya media mampu membuat menjadi lebih konkret atau nyata (Sadiah et al., 2024).

Penggunaan media pembelajaran akan menciptakan hal yang baru untuk siswa pada saat kegiatan belajar sehingga dapat meningkatkan motivasi siswa pada saat belajar. Adapun contoh media pembelajaran yang cocok dipakai yakni media pembelajaran audio visual.

Kenyataannya media pembelajaran belum digunakan secara tepat dan hanya mengandalkan buku ajar saja. Tentu berakibat kegiatan belajar menjadi kurang efektif karena buku hanya berisikan materi bacaan dan beberapa gambar sehingga siswa akan kurang berinteraksi. Kenyataannya media pembelajaran saat ini telah bervariasi tetapi guru memilih penggunaan media pembelajaran yang praktis yaitu dengan media sederhana saja seperti buku saja.

Pernyataan tersebut ini didukung oleh penelitian menurut Raji et al., (2024) penggunaan media pembelajaran belum secara maksimal, terdapat mata pelajaran yang seharusnya menggunakan media pembelajaran inovatif tetapi menggunakan yang sederhana dan mengalihkan dengan menggunakan metode caramah. Permasalahan tersebut berakibat siswa menjadi bosan yang

menandakan rendahnya motivasi belajar siswa. Permasalahan tersebut perlu dibenahi yaitu perlu penggunaan media yang tepat agar kegiatan belajar menjadi menyenangkan sehingga dapat mudah dipahami serta menambah motivasi belajar siswa.

Pemanfaatan media pembelajaran merupakan komponen penting tetapi kenyataannya sering kali diabaikan dalam penggunaannya hal ini didasarkan bahwa kurang terampilnya guru dalam melakukan pengembangan media pembelajaran serta sarana prasarana yang kurang memadai dalam melakukan pengembangan dan penerapan media pembelajaran. Penyebab lainnya yaitu butuhnya biaya yang cukup serta perlunya penyesuaian media pembelajaran yang tepat dengan kondisi dan materi belajar.

Penggunaan media pembelajaran ketika aktivitas pembelajaran dalam kelas harus sesuai dengan kondisi kebutuhan siswa. Media pembelajaran yang tergolong baik yaitu media yang dapat berguna untuk memberikan dorongan kepada siswa sehingga kegiatan belajar menjadi efektif. Kegiatan belajar yang diharapkan tidak hanya sekedar untuk mendapatkan informasi dari guru. Tetapi kegiatan belajar perlu dipahami oleh siswa menggunakan pikiran dan nuraninya untuk memahami pengetahuan, membangun sikap dan membentuk keterampilan. sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan.

Kegiatan belajar dapat diterapkan dengan efektif melalui pemanfaatan media ajar audio visual ketika belajar. Siswa mampu melihat langsung gambaran materi yang dibahas, serta siswa dapat mendengarkan penjelasan materi yang di bahas. Sehingga media ajar ini mampu mempermudah siswa dalam mendeskripsikan materi yang dipelajari. Kegiatan belajar menggunakan media audio visual mampu memberikan kemudahan kepada guru pada saat penyampaian materi yaitu siswa dapat menerima materi dengan melihat dan mendengarkan secara langsung melalui media ajar yang digunakan. Melalui pengaplikasian media audio visual mampu menumbuhkan rasa motivasi kepada siswa ketika belajar serta memudahkan pemahaman belajar siswa.

Kegiatan pembelajaran dengan media audio visual memiliki keuntungan bagi siswa berupa kesempatan dalam memperoleh pemahaman yang lengkap dan utuh dengan memadukan aspek makroskopik, mikroskopik, dan simbolik (Jauhari et al., 2024). Media pembelajaran audio visual memberikan pengaruh pada belajar siswa dengan efektif sebab menggunakan indera untuk menerima informasi materi. Media pembelajaran audio visual dapat dijadikan sebagai solusi dalam kegiatan pembelajaran yaitu dapat memberikan kemudahan dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa serta memiliki pengaruh yaitu sebagai penunjang dan terciptanya pembelajaran aktif yang akan mengembangkan potensi siswa sehingga kegiatan belajar dapat mencapai tujuan.

Berdasarkan Hasil observasi yang dilakukan pada hari Selasa, 26 November 2024 pukul 09.00 dilembaga Pendidikan SDIT Ar-Ruhany Sadiyyah, Dusun Karang salam Desa Pucung Kecamatan Kotabaru Kabupaten Karawang. Ditemukan permasalahan yaitu kurangnya terampil dalam pengembangan media pembelajaran yang inovatif dan kurang ketersediaan sarana prasana dalam mengembangkan media pembelajaran. Permasalahan tersebut berakibat bahwa terdapat media pembelajaran tetapi kurang bervariasi dalam penggunaannya ketika belajar.

Siswa memiliki rasa malas ketika belajar IPAS, siswa seringkali memiliki perasaan jenuh dan tidak fokus pada penjelasan guru, siswa seringkali bercanda ketika belajar, kurangnya rasa antusias ketika belajar IPAS. Siswa kurang disiplin dalam belajar yaitu ditandai dengan tugas yang dikumpulkan tidak tepat waktu, siswa mengerjakan tugas tidak sungguh-sungguh dan tidak peduli bagaimana hasil yg diperoleh. Siswa yang memiliki perasaan kurang motivasi belajar IPAS dapat dilihat sebab memiliki kesadaran yang rendah terkait pentingnya kegiatan belajar maka siswa pun memiliki rasa tidak percaya diri, merasa takut dan malu ketika kegiatan diskusi tanya jawab dalam belajar IPAS.

Dari permasalahan di atas, bahwa penggunaan media pembelajaran yang kurang bervariasi ini berasal dari kurang terampil dalam pengembangan media

pembelajaran. Permasalahan tersebut mengakibatkan motivasi belajar siswa rendah dan kegiatan belajar menjadi kurang efektif maka penting sekali untuk mengembangkan media pembelajaran yang sesuai yaitu menggunakan media audio visual contohnya adalah BAVKA (*Box Audio Visual* Kenampakan Alam) yang terkombinasi antara komponen suara dan gambar sehingga membantu dalam penyampaian materi belajar dan mempermudah kegiatan belajar akibatnya kegiatan belajar dapat berjalan efektif.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka diidentifikasi beberapa permasalahan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Terdapat media pembelajaran tetapi penggunaanya kurang bervariasi;
2. Kegiatan belajar yang monoton;
3. Kurangnya antusias dalam kegiatan belajar;
4. Kurangnya minat dan motivasi siswa dalam belajar;
5. Kurang disiplin ketika belajar;
6. Kurangnya kesadaran akan pentingnya kegiatan belajar.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah serta identifikasi masalah yang ditetapkan di atas dalam penelitian ini, maka harus dilakukan pembatasan masalah supaya fokus terhadap permasalahan yang penting. Peneliti hanya melakukan penelitian kepada siswa kelas IV SDIT Ar-Ruhany Sadiyyah. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Pengaruh Media BAVKA Terhadap Motivasi Belajar IPAS Siswa Sekolah Dasar.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, terdapat rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut “Apakah terdapat Pengaruh Media BAVKA Terhadap Motivasi Belajar IPAS Siswa Sekolah Dasar”.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang tersebut, terdapat tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui Pengaruh Media BAVKA Terhadap Motivasi Belajar IPAS Siswa SD.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian yang dilakukan ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, informasi dalam dunia Pendidikan, pembelajaran, dan pengembangan diri. Terutama berkaitan antara media BAVKA dengan motivasi belajar IPAS siswa SD kelas IV SDIT Ar-Ruhany Sadiyyah.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi guru dan siswa

- 1) Memberikan pemahaman guru dan siswa tentang pentingnya media BAVKA terhadap motivasi belajar IPAS siswa SD;
- 2) Dapat mengembangkan kegiatan belajar oleh guru melalui penggunaan media BAVKA; dan
- 3) Dapat meningkatkan kualitas pembelajaran siswa melalui penerapan media BAVKA.

b) Bagi penelitian lain

Dapat menambah kemampuan pengetahuan serta pandangan tentang media pembelajaran BAVKA dapat mempengaruhi motivasi belajar IPAS siswa.